

## Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Terisolir

Denisa Dila Magfiroh<sup>1</sup>, Donal<sup>2</sup>, Khairiyah Khadijah<sup>3</sup>

Universitas Riau

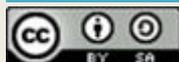
Email : [denisa.dila3195@student.unri.ac.id](mailto:denisa.dila3195@student.unri.ac.id)

### Abstrak

Siswa terisolir merupakan siswa yang tidak memiliki teman dan cenderung menyendiri. Penyebab siswa terisolir yaitu rendahnya komunikasi interpersonal. Maka dari itu perlu diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir yaitu dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal pada siswa terisolir kelas XI di MAN 2 Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-eksperimen dengan menggunakan metode quasi eskperimen dengan model *one group pretest-posttest design*. Subjek diambil sebanyak 10 siswa dari kelas yang berbeda yang mendapatkan pilihan terendah dari teman sekelasnya dilihat dari sosiometri dan memiliki kategori keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Analisis penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan uji rank spearman. Hasil uji Wilcoxon yaitu 0,005 karena 0,005 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Sedangkan hasil uji rank spearman ialah 0,043 dikarenakan 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir.

**Kata Kunci** : Komunikasi Interpersonal, Terisolir, Bimbingan Kelompok

Open Access



Received : 2023-01-13. Published : 2023-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

### PENDAHULUAN

Manusia yakni makhluk sosial, maknanya manusia tidak bisa hidup sendiri serta memerlukan manusia lain. Manusia juga mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang perlu dimiliki manusia salah satunya yaitu manusia harus saling berhubungan satu sama lain seperti berkomunikasi yang baik. Komunikasi yang baik diperlukan dalam kehidupan seperti dalam dunia Pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru dan siswa harus memiliki hubungan yang baik yaitu dengan berinteraksi satu sama lain. Siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya yang berarti siswa membutuhkan keberadaan manusia lain. Salah satu keterampilan sosial yang harus ada pada siswa adalah komunikasi interpersonal yang bersifat pribadi.

Setiap siswa mempunyai keterampilan komunikasi berbeda-beda, ada yang bisa berkomunikasi dengan teman seangkatannya secara baik serta ada juga yang tidak. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal dengan tidak baik maka akan sulit

untuk memiliki teman sebaya di sekolah begitupun sebaliknya. Komunikasi ini sangat penting dalam berinteraksi sesama manusia. Komunikasi ialah tali penghubung untuk berinteraksi di dalam kehidupan, hendaknya kita sebagai manusia dapat memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik.

Masalah yang ada di sekolah membuat siswa mengelompokkan diri dan terdapat siswa yang terisolir. Penyebab siswa terisolir yaitu rendahnya komunikasi interpersonal. Perilaku yang umumnya dimiliki siswa yang terisolir yaitu menghindar dan menyendiri ketika temannya berkumpul di kelas ataupun diluar kelas. Hal itu dikarenakan siswa tersebut tidak pandai berkomunikasi dengan teman sebayanya, sehingga ia sulit untuk mendapatkan teman ataupun beradaptasi dengan masyarakat di sekolah.

Hasil wawancara dengan wali kelas dan observasi selama PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) yaitu di setiap kelas terdapat siswa terisolir atau siswa yang tidak memiliki teman yang kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya, artinya siswa terisolir tersebut mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Perilaku siswa terisolir seperti rendahnya keterbukaan, tidak memiliki teman (terisolir) keengganan melakukan sosialisasi dalam kegiatan pembelajaran, lebih senang menyendiri, kurang aktif pada kelompok, kurangnya sikap positif serta mendukung serta kurangnya empati.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Nastiti Elsa dan Najlatun (2013) menunjukkan jika “terdapat 22% siswa kelas VIII A SMP Negeri I Kunjang Kediri terisolir ,hal ini tercermin dengan prilakunya suka menyendiri selama jam istirahat, dijauhi oleh teman sebaya di kelasnya,tidak memiliki teman saat belajar kelompok dan tidak berani berbicara didepan kelas.” Hasil penelitian lain dilakukan Suherlan (2005) jika “ada 14,14 % siswa terisolir, artinya 14 orang siswa terisolir dari seratus siswa disekolah. Jadi bisa disimpulkan jika pada setiap sekolah terdapat siswa yang terisolir yang akan mengakibatkan siswa tersebut terasingkan sehingga terganggunya proses belajarnya di sekolah.”

Menurut Kumalasari (2017) Perilaku terisolir siswa merupakan suatu sikap seseorang yang tidak bisa menyerap serta menerima aturan-aturan kedalam kepribadiannya serta ia pun tidak dapat untuk berperilaku yang semestinya ataupun beradaptasi pada lingkungan yang ada. (Kumalasari, 2017). Menurut Kumalasari (2017), siswa yang terisolir berperilaku tidak sesuai dengan lingkungannya dan tidak dapat menyesuaikan dirinya. Penyebab siswa terisolir banyak salah satunya siswa kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dimana komunikasi interpersonal ini sangat penting sebab siswa di sekolah pastinya berkomunikasi dengan siswa lain atau teman sebayanya. Hal ini diperkuat juga dari hasil penelitian menurut Ariani, dwi (2017) menyatakan ada beberapa penyebab siswa terisolir di kelas III Sd N 1 Pedes yaitu : “(1) siswa sulit dalam berinteraksi dengan temannya dikarenakan rendahnya kondisi kesehatan siswa, (2) siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua (3) siswa terisolir tidak berpenampilan yang rapi dan baik (4) kebiasaan siswa yang kurang baik, seperti siswa yang jarang mengerjakan perintah guru dan jarang mengerjakan piket (5) kurangnya rasa empati siswa (6) siswa tidak percaya diri (7) tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan.”

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah disebutkan, maka perlu dilakukan upaya guna meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir. Salah satu upaya untuk membantu tercapainya komunikasi interpersonal yang baik yakni dengan menggunakan bimbingan kelompok. Prayitno (dalam Sukardi, 2008: 37) bimbingan adalah bantuan yang diberi pada individu

ataupun sekelompok orang supaya mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Jadi, Layanan bimbingan kelompok ialah layanan yang diberikan pada sekelompok siswa yang berisi informasi untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan baik.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Metode yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif ini yaitu eksperimen. Penelitian ini terdiri atas satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, Pertama peneliti melakukan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, Kedua peneliti memberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok, Ketiga peneliti melakukan test kembali (posttest) kepada responden untuk mengetahui keadaan variabel setelah diberikan perlakuan. Adapun subjek penelitian ini yakni siswa yang terisolir dikelasnya dilihat dengan sosiometri dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Metode pengumpulan data dengan sosiometri serta angket komunikasi interpersonal. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa-siswi kelas XI MAN 2 Kota Pekanbaru yaitu 304 jumlah siswa di 10 kelas yang diberikan angket sosiometri, selanjutnya terdapat 73 sample atau 73 siswa yang terisolir yang akan diberikan angket komunikasi interpersonal dan terdapat 10 siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal di kategori rendah yang diberikan treatment layanan bimbingan kelompok. peneliti menggunakan instrument yakni skala likert yang dibagikan kepada siswa kelas XI. Skala likert yang akan dibuat dengan 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 dengan rtabel 0,329 menunjukkan dari 32 item terdapat 6 item yang dikatakan tidak valid dan 26 item yang dikatakan valid karena memiliki nilai rhitung yang kecil dari rtabel. Sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 dengan hasil 0,902 yang artinya item dinyatakan reliabel karena nilai item  $\geq 0,6$ . Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data uji Wilcoxon dan uji rank spearman. Uji wilcoxon yaitu dengan mencari perbedaan mean pre test dan post test dibantu SPSS versi 20. Sedangkan uji rank spearman Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok untuk peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan 05 september 2022 sampai 20 november 2022. Analisis data yang dimaksud penelitian ini yakni berdasarkan pada 5 aspek, yaitu aspek sikap terbuka, empati, sikap positif, sikap mendukung serta kesetaraan. Hasil layanan bimbingan kelompok yang diberikan terjadi perubahan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum serta sesudah diberi bimbingan kelompok. Sebelum diberi bimbingan kelompok keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori rendah yaitu 100% (10 orang) dengan jumlah subjek 10 orang siswa. Setelah diberikannya bimbingan kelompok keterampilan komunikasi interpersonal menunjukkan kenaikan pada kategori sangat tinggi yaitu 50% (5 orang), kemudian pada kategori tinggi yaitu 40% (4 orang) dan pada kategori sedang 10% (1 orang). Terdapat peningkatan hasil Pre Test dan Post Test sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 1.** Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	$\geq 106$	0	0%	5	50%
2	Tinggi	88-105	0	0%	4	40%
3	Sedang	70-87	0	0%	1	10%
4	Rendah	52-69	10	100%	0	0%
5	Sangat Rendah	$\leq 51$	0			
Jumlah			10	100	10	100

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terlihat siswa memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah ini disebabkan faktor karena siswa tidak terbuka dengan orang lain, kurang berempati atau kurang peduli dengan lingkungan sekitar, tidak berpikir positif dengan orang lain, tidak bisa membangun suasana komunikasi akrab dan nyaman, kurang mengakui pentingnya orang lain, kurang percaya diri dan tidak menunjukkan kepercayaan kepada orang lain.

Sesudah diberikan bimbingan kelompok, terlihat bahwa siswa yang mempunyai tingkat keterampilan komunikasi yang rendah mengalami peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal bisa dilihat dari 5 orang berada kategori sangat tinggi, 4 orang yang berada kategori tinggi dan 1 orang kategori sedang setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Hal ini artinya bimbingan kelompok bisa meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa berbeda-beda, ada sedang, tinggi serta ada juga sangat tinggi. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai lingkungan dan karakteristik yang berbeda beda.

Hasil dari pre test dan post test menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok yang memiliki 10 orang subjek penelitian, diantaranya ada 5 laki-laki dan 5 perempuan yang berasal dari 5 kelas yang berbeda. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terlihat siswa terisolir memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah ini disebabkan oleh faktor karena siswa tidak terbuka dengan orang lain, kurang berempati atau kurang peduli dengan lingkungan sekitar, tidak berpikir positif dengan orang lain, tidak bisa membangun suasana komunikasi akrab dan nyaman, kurang mengakui pentingnya orang lain, kurang percaya diri dan tidak menunjukkan kepercayaan kepada orang lain. Sesudah diberikan bimbingan kelompok, terlihat bahwa siswa terisolir yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang rendah mengalami peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari 5 orang yang berada pada kategori sangat tinggi, 4 orang yang berada pada kategori tinggi dan 1 orang kategori sedang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hal ini berarti bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir berbeda-beda, ada sedang, tinggi dan ada juga yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki lingkungan dan karakteristik yang berbeda beda. Sejalan dengan penelitian dari Ilham Hamid (2018) menjelaskan Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 8

Makassar pada kondisi awal umumnya berada pada kategori rendah. Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, kecenderungan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMK Negeri 8 Makassar kelas berada pada kategori rendah yaitu rata-rata pada 76,76. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar tergolong rendah. Setelah pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan.

**Tabel 2.** Tabel 4.1 Rekapitulasi keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir perindikator secara keseluruhan

No.	Indikator	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
		Kategori	%	kategori	%	
1	Sikap Terbuka	Rendah	43%	Sedang	72%	29%
2	Empati	Rendah	50%	Tinggi	89%	39%
3	Sikap Positif	Rendah	45%	Sedang	78%	33%
4	Sikap Dukungan	Sangat rendah	58%	Rendah	84%	26%
5	Kesetaraan	Rendah	45%	Tinggi	82%	37%

Berdasarkan pada tabel diatas yang telah dipaparkan, terjadi peningkatan di tiap indikator dari 10 orang siswa dengan kategori sangat tinggi-sedang. Dengan peningkatan yang sangat *signifikan* kategori tinggi pertama terdapat pada indikator empati yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, mengerti keinginan orang lain dengan peningkatan sebesar 39%. Selanjutnya kategori tinggi kedua berada pada indikator kesetaraan dengan peningkatan sebesar 37%. Selanjutnya kategori tinggi ketiga berada pada indikator sikap positif dengan peningkatan sebesar 33%. Selanjutnya kategori tinggi keempat berada pada indikator sikap terbuka dengan peningkatan sebesar 29% dan kategori tinggi kelima berada pada indikator sikap dukungan sebesar 26%. Jadi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, terdapat peningkatan di setiap indikator.

Gambaran keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 5x pertemuan.

Hasil uji Wilcoxon adalah nilainya 0,005 karena  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa untuk *pre-test* serta *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula jika “terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa MAN 2 Kota Pekanbaru sebelum serta sesudah diberi Bimbingan Kelompok.”

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anna Nadila (2022) menjelaskan terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) komunikasi interpersonal siswa sebesar 0,012 atau probabilitas di bawah alpha ( $0,012 < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru.

Sejalan dengan penelitian oleh Dewi Maskira (2022) terdapat perbedaan hasil komunikasi interpersonal yang menggunakan eksperimen bimbingan kelompok, Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 80,80 setelah dilakukan *post-test* 84,76 sehingga peningkatannya sebesar 3,96. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai *t* hitung 3,685. Nilai *t* tabel dengan *df* 25 pada taraf signifikan 5% adalah 1,713. Oleh karena itu *t* hitung  $>$  *t* tabel ( $2,531 > 1,713$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil

dari pada 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen di MTS mamiyah al-ittihadiyah Medan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Galih Wicaksono (2013) disimpulkan bahwa harga  $0,008 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok kelas X multimedia SMK IKIP Surabaya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok untuk peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan *rank spearman* dengan SPSS versi 20.

Dari hasil uji rank speraman adalah 0,043. Artinya ( $0,043 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan jika konseling kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di kalangan siswa.

Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut didapat hasil koefisien korelasi yakni 0,646. Maksudnya mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,646)^2 \times 100\% \\ &= 0,41 \times 100\% = 41\%\end{aligned}$$

Artinya pengaruh bimbingan kelompok guna peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa adalah 41% sedangkan 59% lainnya dipengaruhi faktor yang bersumber dari dalam diri seperti kesadaran, keinginan serta motivasi dalam diri individu untuk berubah, selain itu faktor-faktor dari luar lingkungan yaitu pergaulan yang ada disekitar individu.

Hasil penelitian peneliti di MAN 2 Pekanbaru, bimbingan kelompok dinyatakan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan kategori rendah setelah diberikan treatment hampir berada pada kategori sangat tinggi ini dikarenakan oleh faktor antuasisme siswa yang sangat tinggi pada saat mengikuti bimbingan kelompok disetiap sesinya salah satu contohnya, siswa yang selalu semangat hadir tepat waktu saat datang ke ruang konseling, dan kegiatan konseling kelompok dari sesi pertama hingga sesi terakhir berjalan dengan baik dan memuaskan. Dari hasil olahan data peneliti dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* yakni 0,043 Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan jika hipotesis bisa diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ . Pada penelitian ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,043 ( $0,043 < 0,05$ ). Bisa disimpulkan jika bimbingan kelompok berpengaruh guna peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Pengaruh bimbingan kelompok guna peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa adalah 41% sedangkan 59% lainnya dipengaruhi faktor yang bersumber dari dalam diri seperti kesadaran, keinginan serta motivasi dalam diri individu untuk berubah, selain itu faktor-faktor dari luar lingkungan yaitu pergaulan yang ada disekitar individu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Desti Ajayanti Hutajulu (2021), pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA 1 SMAN 09 Bengkulu. Terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa yang mana diketahui persamaan regresi yaitu  $Y = 70,6 + 0,07X$  berarti terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal di kelas XI IPA 1 SMAN 09 Bengkulu. Berdasarkan hasil uji perbedaan *Wilcoxon* dan uji pengaruh *Rank spearman* yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwasannya terdapat perbedaan dan pengaruh yang secara positif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum serta sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok sehingga bisa dinyatakan jika bimbingan kelompok efektif guna meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MAN 2 Kota Pekanbaru.

## KESIMPULAN

Keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok sebagian besar pada kategori rendah serta sesudah diberi layanan bimbingan kelompok keterampilan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Terdapat perbedaan *signifikan* keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum serta sesudah di berikan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal sesudah di berikan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani,dwi. 2017.Faktor penyebab siswa terisolir di kelas III SDN 1 PEDES. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1).
- Hutajulu, D. A., & Ariani, W. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 09 KOTA BENGKULU. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 192-197.
- Kumalasari. 2017. Konsep behavioral therapy dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa terisolir. *Jurnal BK dan dakwah islam*. Vol 14:1.
- Nadila, A., Saam, Z., & Donal, D. (2022). Pengaruh Teknik Focue Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa melalui Bimbingan Kelompok di SMPN 23 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 880-885.
- Nastisi Elsa & Najlatun. 2013.Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik permainan untuk menangani siswa terisolasi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjng Kediri. *Jurnal BK UNESA*. Vol 4:1.
- Masrika, D. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian Pendidikan. Ed.3 cet.1. Bandung: Alfabeta cv.
- Suherlan, Heri. (2005). Perbedaan Sosial dan Konsep Diri Antara Siswa Terisolir Dengan Siswa Populer di Sekolah. Skripsi : PPB UPI.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wicaksono, G. (2013). Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X multimedia SMK IKIP Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).